

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan perekonomian di berbagai negara usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki suatu peranan usaha yang memberikan kontribusi terhadap bangsa negaranya itu sendiri, seperti halnya peranan UMKM yang memberikan andil terhadap perekonomian untuk menyelamatkan negara pada keadaan krisis. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk usaha yang produktif yang berdiri sendiri juga dikerjakan oleh perorangan ataupun berbadan usaha di lingkup sektor ekonomi, yang disebut usaha kecil, usaha mikro, usaha menengah dan usaha yang sudah berkembang umumnya mengacu pada nilai aset permulaan, omset pertahun, atau total pekerja tetap, (Ananda & Susilowati, 2017)

UMKM memiliki peran andil yang sangat penting pada pembangunan perekonomian suatu negara dan negara-negara yang sudah maju pun peranan umkm sangat dibutuhkan karena umkm bisa memberdayakan tenaga kerja yang sangat banyak di bandingkan dengan usaha yang lingkup besar, umkm juga memiliki kontribusi bagi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang cukup besar bila dibandingkan dengan partisipasi usaha yang sudah berkembang,(Ananda & Susilowati, 2017).

Jumlah populasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah 57 juta di seluruh sektor usaha dan memberdayakan 107,66 juta tenaga kerja, usaha mikro kecil dan menengah memberikan suatu peran yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 59,08 dari jumlah total Produk Domesti Bruto (PDB) Nasional, (Padyanawati & Hardjomidjojo, 2019)

Di suatu negara yang sedang berkembang, pertumbuhan UMKM memiliki banyak tantangan, halangan dan hambatan di alami para pelaku UMKM seperti halnya modal yang terbatas, kesulitan dalam memasarkan barang produk, keterbatasan bahan baku, akses informasi, keterbatasan teknologi, juga keterbatasan mengenai pekerjaan dalam keahlian yang mempunyai (Suci, 2017)

Maka solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, program pendampingan menjadi solusi efektif guna untuk membantu mengatasi permasalahan yang alami oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya program pendampingan ini UMKM dapat lebih berkembang dan juga lebih profesional dalam berwirausaha untuk siap bersaing. Peran pemerintah sangat di butuhkan pada kemajuan perekonomian di indonesia khususnya dilingkup sektor UMKM dan pemerintah lewat kementerian Koperasi dan usaha kecil menengah membuat pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah untuk melayani kebutuhan-kebutuhan para pelaku umkm seperti mengenai kebutuhan pendampingan dan pemberdayaan. (Rosmadi, 2019)

Jumlah sampai saat ini terdapat 51 (PLUT-KUMKM) yang sudah dibuat oleh kementerian koperasi usaha kecil menengah yaitu sudah tersebar di 24 provinsi dan 27 kota kabupaten, di Jawa Barat sudah terbentuk 3 gedung pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah (PLUT-KUMKM) pertama di kabupaten Sukabumi, kedua di kabupaten Subang, ketiga di kabupaten Cianjur, (Plut-kumkm, 2019a)

Gedung (PLUT-KUMKM) kabupaten Cianjur di bentuk dan di resmikan oleh menteri koperasi ukm pada tanggal 9 Desember 2016 yang beralamat di Jl Gadog Cipanas-Cianjur. Masyarakat Cianjur masih ada yang belum mengetahui fungsi kegunaan gedung tersebut termasuk belum mengetahui adanya 5 konsultan pendamping yang di tugaskan untuk melayani pendampingan para pelaku ukm di kabupaten Cianjur, (Plut-kumkm, 2019a)

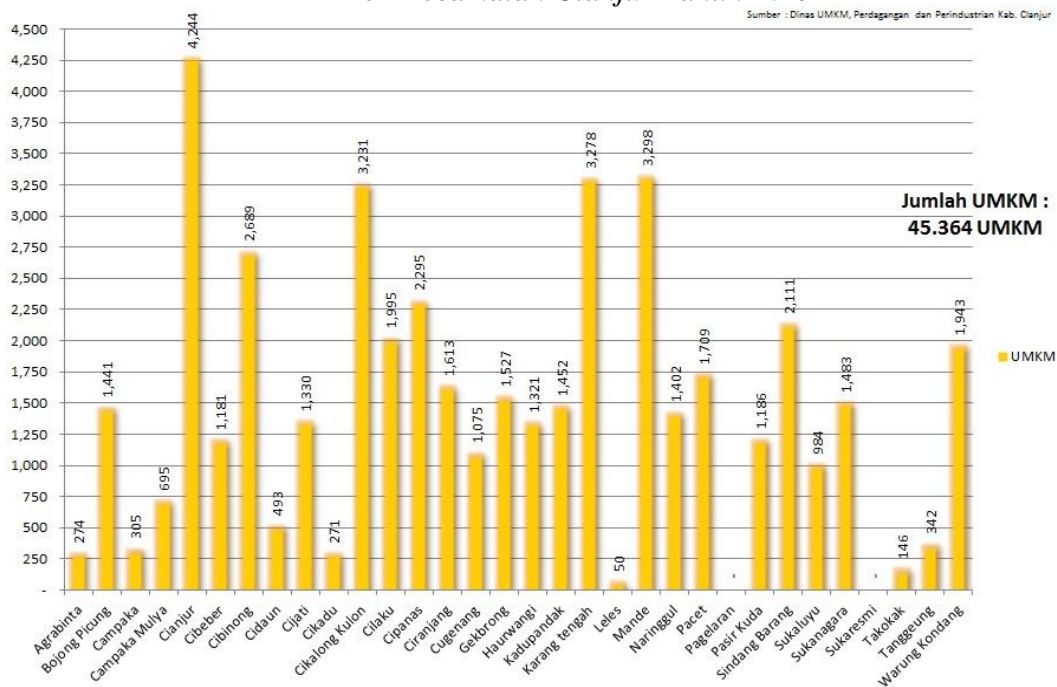
Program pendampingan dilaksanakan oleh konsultan pendamping, dalam menjalankan tugasnya konsultan memiliki bidangnya masing-masing seperti :

1. Bidang kelembagaan, bertugas dalam hal seperti berikut : pemantapan dan pembentukan koperasi usaha mikro kecil dan menengah, pendaftaran dan perizinan, legalitas, pendataan, advokasi, dan penguatan kelembagaan ukm.
2. Bidang sumber daya manusia, bertugas dalam hal seperti pelatihan kewirausahaan, workshop perkoperasian, dan membuat program magang
3. Bidang produksi, bertugas dalam hal pendampingan peningkatan kualitas produk, kemasan produk, merek usaha, desain kemasan, sertifikasi produk, standarisasi produk, kualitas bahan baku

4. Bidang pembiayaan, bertugas dalam hal membuka kerjasama dengan lembaga keuangan advokasi mengenai permodalan, dan rencana bisnis yang dibuat menjadi proposal usaha
5. Bidang pemasaran, bertugas dalam hal membuka akses jaringan mitra, kerjasama, dan pemasaran untuk mengembangkan network bisnis. (Plut-kumkm, 2019b)

Melihat dari penjelasan di atas yang dibuat oleh kemenkop UKM maka program ini sangat ideal dan membantu kepada pelaku umkm, namun tetapi apakah kelima bidang tersebut sudah di jalankan dengan baik. Bertikut data jumlah dan jenis produk umkm di kabupaten cianjur

*Table 1 Grafik Jumlah UMKM
Per-Kecamatan Cianjur Tahun 2019*



Sumber : Dinas Perdagangan perindustrian dan UMKM Kabupaten Cianjur

Tabel 1 menunjukkan data pelaku usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten cianjur, dan yang menjadi anggota binaan pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah (PLUT-KUMKM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2 Data Produk UMKM Binaan PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur Tahun 2019

No	Kecamatan	Produk				Jumlah
		Makmin	Craft	Kuliner	Hydroponik dan lainnya	
1	Agrabinta	4	1	2	0	7
2	Bojong Picung	3	2	4	4	13
3	Campaka	3	2	4	0	9
4	Campaka Mulya	2	6	3	0	11
5	Cianjur	31	15	29	6	81
6	Cibeber	18	7	19	1	45
7	Cibinong	11	3	9	5	28
8	Cidaun	5	7	5	3	20
9	Cijati	3	2	3	0	8
10	Cikadu	2	1	4	2	9
11	Cikalong Kulon	10	4	18	2	34
12	Cilaku	15	7	13	5	40
13	Cipanas	24	17	42	6	89
14	Ciranjang	13	5	18	6	42
15	Cugenang	27	21	22	9	79
16	Gekbrong	15	4	14	2	35
17	Haurwangi	9	3	11	4	27
18	Kadupandak	2	3	9	0	14
19	Karangtengah	13	6	21	4	44
20	Leles	10	2	5	0	17
21	Mande	7	0	6	0	13
22	Naringgul	2	0	4	0	6
23	Pacet	22	4	32	3	61
24	Pagelaran	5	0	11	0	16
25	Pasir Kuda	5	0	4	1	10
26	Sindang Barang	7	1	3	8	19
27	Sukaluyu	11	0	5	4	20
28	Sukanagara	4	2	14	0	20
29	Sukaesmi	10	3	27	4	44
30	Takokak	2	0	8	1	11
31	Tanggeng	2	0	6	0	8
32	Warungkondang	13	4	16	1	34
Total						914

Sumber: PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur

Catatan :

1. Makmin merupakan produk makanan dan minuman
2. Craft merupakan produk kerajinan tangan
3. Kuliner merupakan produk yang berhubungan dengan masak-memasak
4. Hydroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman

Tabel 2 menunjukkan data pelaku umkm binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur berjumlah 914 yang meliputi usaha makanan dan minuman kerajinan, kuliner, palenan, hydroponik dan masih banyak lagi.

Untuk menjadi binaan PLUT-KUMKM sebenarnya sangat mudah, cukup datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM kemudian disana akan di arahkan dari administrasi ke bagian konsultan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, apabila pelaku umkm belum memiliki izin usaha maka akan di layani bidang kelembagaan dan akan di dampingi sampai pengurusan izin tersebut selesai, dan apabila pelaku umkm belum memiliki keahlian atau *skill* maka akan di dampingi oleh bagian bidang sumber daya manusia untuk dilatih dan kembangkan kemampuan *Skill* tersebut dalam program pelatihan yang di buat oleh bidang Sumber daya manusia, apabila ada pelaku umkm yang belum memiliki produk atau belum maksimal dalam kualita pembuatan produk maka akan di dampingi oleh bidang produksi, jika pelaku umkm ada yang kesulitan dalam modal tau pun dalam membuat perencanaan bisnis maka akan di dampingi oleh bidang pembiayaan dan akan di bantu untuk membuka komunikasi dengan pihak lembaga keuangan seperti bank, apabila ada pelaku umkm yang kelitan dengan memasarkan produk, maka akan di dampingi oleh bidang pesamasaran.

Adapun konsep-konsep strategi yang dilakukan PLUT-KUMKM ialah:

1. Bidang kelembagaan : membuat kerjasama dengan instansi-instansi negeri atau swasta yang berhubungan dengan perizinan, membuat layanan perizinan usaha, konsul hak merk, konsul hak paten dan label halal, dan juga membuat sosialisasi-sosialisasi mengenai UMKM
2. Bidang Sumber daya manusia : membuat kelas pelatihan skill pelaku UMKM, membuat kelas bisnis dan dibentuk pendampingan bisnis
3. Bidang produksi : membuat pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk dan pengemasan, dan membuat observasi pada tempat usaha yang sudah maju.
4. Bidang pembiayaan : membuat pendampingan kiat-kita membuat perencanaan usaha yang bisa untuk membatu pelaku umkm dalam membuat proposal usaha, memfasilitasi komunikasi kepada lembaga keuangan
5. Bidang pemasaran: membuat jaringan dengan para mitra yang akan melakukan kerjasama dengan para umkm, mendampingi cara trik untuk menggunakan promosi dengan teknologi seperti media sosial (Plut-kumkm, 2019b)

Maka dengan adanya strategi yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM maka para pelaku UMKM di kabupaten cianjur dapat meningkatkan kualitas produknya, karena kualitas produk sangatlah penting dalam meningkatkan daya saing terhadap pasar. Namun masih banyak para pelaku UMKM di kabupaten cianjur yang masih belum mengetahui manfaat adanya gedung PLUT-KUMKM, maka dengan demikian harus perlu adanya sosialisasi kepada para pelaku umk di

kabupaten cianjur salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas produk, karena kualitas produk ini sangat penting untuk di tingkatkan supaya memiliki nilai tambah pada para pelaku umkm dan meningkatkan daya saing. (Plut-kumkm, 2019a)

Di tambah dengan adanya saat ini wabah virus corona yang saat ini menjadi pusat perhatian seluruh dunia, dengan adanya wabah virus ini berbagi kehidupan terkena dampak yang sangat terasa oleh semua aspek, termasuk pada aspek bisnis usaha kecil dan menengah. (Jurnal.id, 2020)

Para pelaku bisnis UMKM saat ini sedang kesulitan dalam mencapai target-target yang harus di capainya karena perekonomian saat ini terganggu dengan adanya wabah virus corona ini. Selain itu para pelaku bisnis pun tidak berani melakukan ekspansi dalam keadaan perekonomian seperti ini (Jurnal.id, 2020)

Dengan terus mewabahnya virus corona ini berdampak pada perekonomian semakin menurun atau melemah bahkan sulit untuk melakukan pengiriman produk atau pembuatan produk karena keterbatasannya akses yang di batasi maka berdampak pada kelangkaannya bahan baku, pada ujungnya para pelaku bisnis umkm harus memiliki strategi untuk bertahan dalam kondisi perekonomian ditengah ancaman krisis ekonomi akibat virus coroni ini. (Jurnal.id, 2020)

Maka merujuk apa yang di telah disinyalir PLUT-KUMKM sangat baik dan membantu untuk para pelaku UMKM di kabupaten cianjur untuk meningkatkan kualitas produk melalui pendampingan dari konsultan yang ahli di bidangnya, sehingga peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam

dengan judul Strategi Pendampingan (PLUT-KUMKM) dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, mampu diidentifikasi permasalahan semacam keterbatasan modal, kesulitan dalam memasarkan barang produk, akses informasi, keterbatasan teknologi, keterbatasan *Skill*, dan juga keterbatasan dalam bahan baku untuk memperkuat kualitas produk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini di batasi pada masalah mengenai Strategi pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur, yang berfokus penelitian ini meliputi perencanaan pendampingan, kegiatan pendampingan, dan penilaian hasil pendampingan pada pelaku UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten cianjur.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pendampingan yang meliputi rencana pendampingan, kegiatan pendampingan, dan penilaian hasil pendampingan pada pelaku UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten cianjur?

1.5 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di paparkan, maka pertanyaan penelitian yang muncul pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi perencanaan pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur?
3. Bagaimana Evaluasi penilaian hasil pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi pendampingan yang meliputi :

1. Strategi perencanaan pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur
2. Kegiatan pendampingan yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur
3. Evaluasi Penilaian hasil pendampingan yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pada pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk dari dampak Covid-19 di kabupaten cianjur

1.7 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, dapat diambil manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pada penelitian ini di harapkan dapat sebagai kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi acuan referensi bagi kalangan akademisi maupun non akademis.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan khususnya dalam mengkaji strategi PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. PLUT KUMKM

Tulisan ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan acuan bagi pihak pengurus PLUT-KUMKM serta lembaga terkait dalam rangka meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM di kabupaten cianjur.

b. Pelaku UMKM dan masyarakat

Bagi para pelaku UMKM dan masyarakat di harapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang keberadaan serta fungsi PLUT KUMKM, baik yang sudah memiliki produk UMKM ataupun belum.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan UMKM melalui PLUT-KUMKM